

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital pada era industri zaman sekarang semakin memengaruhi cara masyarakat mengakses dan mengonsumsi informasi. Konten berbasis audiovisual menjadi salah satu media paling diminati karena mampu menyampaikan pesan secara lebih cepat, menarik, serta mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia. Fenomena ini diperkuat oleh data *Bloomberg Technoz* (2024) menyatakan bahwa *orang indonesia dominan habiskan waktu nonton video online*". Artikel berita ini merangkum hasil Survei APJII 2024 (8.720 responden). Ditemukan bahwa 76,31% konten hiburan terpopuler yang dikunjungi netizen Indonesia adalah video online, naik drastis dari 55,9% pada 2023. Informasi dalam bentuk video memiliki tingkat keterlibatan audiens yang tinggi sehingga banyak digunakan dalam komunikasi publik, edukasi, maupun kampanye sosial.

Tingginya konsumsi video tersebut tidak hanya mengubah pola komunikasi masyarakat, melainkan juga menuntut lembaga publik untuk beradaptasi dalam menyampaikan pesan dengan format yang lebih kreatif dan efektif. Pemerintah pun kini banyak memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyebarluaskan informasi. Tantangan yang muncul ialah bagaimana konten tersebut dapat disajikan secara menarik, relevan, serta tepat

sasaran, agar pesan penting yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dapat dipahami dengan baik.

Surabaya kota terbesar kedua di Indonesia dengan populasi lebih dari 3 juta jiwa – tumbuh sebagai pusat ekonomi, pendidikan, dan jasa bagi Jawa Timur. Geografisnya didominasi dataran rendah pesisir yang dilintasi jaringan sungai Kali Mas, Kali Jagir, hingga Kali Surabaya, menjadikannya rawan banjir musiman, cuaca ekstrem, dan kebakaran permukiman padat penduduk. Peta Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2024 menunjukkan Provinsi Jawa Timur masih berada pada kategori risiko sedang, dengan banjir tercatat sebagai bencana paling sering terjadi dalam satu dasawarsa terakhir.

Menanggapi kerentanan tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surabaya yang merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki tugas pokok dalam pengurangan risiko bencana, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga pemulihan pasca bencana. Upaya penanganan bencana di era digital menuntut penyampaian informasi yang cepat, akurat, dan mudah dipahami masyarakat melalui berbagai media komunikasi, terutama media audiovisual. Terutama pengelolaan berbagai kanal komunikasi mulai dari *command center* 112 hingga akun Instagram @bpbdsurabaya yang telah menjangkau lebih dari 50 ribu pengikut. Selain instagram BPBD juga memiliki *Twitter* dan juga *channel Youtube*

Fenomena penggunaan media sosial pemerintah semakin meningkat seiring kebutuhan publik terhadap edukasi kebencanaan yang menarik. Banyak

informasi mengenai potensi bencana, kesiapsiagaan, serta dokumentasi kegiatan penanggulangan yang membutuhkan kemasan visual yang baik agar pesan dapat diterima dengan efektif. Faktanya, masih ditemukan konten edukasi kebencanaan yang kurang menarik secara visual dan kurang konsisten dalam penyampaian pesan sehingga masyarakat belum sepenuhnya teredukasi terkait kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Seorang video editor memiliki peran penting dalam proses produksi media sebagai pengolah informasi mentah menjadi tayangan yang komunikatif. Keterampilan dalam penyusunan alur cerita, pemilihan musik, transisi, hingga penyesuaian durasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, kemampuan memahami karakter audiens diperlukan agar konten video sesuai dengan kebutuhan dan preferensi publik (Pratiwi & Hartono, 2021, p. 65).

Mahasiswa Ilmu Komunikasi dituntut untuk menguasai aspek kreatif sekaligus teknis dalam produksi konten audiovisual. Pengalaman terjun langsung melalui kegiatan kerja praktik menjadi langkah strategis untuk mengasah kompetensi tersebut, khususnya dalam lingkungan instansi pemerintah yang memiliki fungsi sosial. Keterlibatan mahasiswa diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas informasi visual yang disampaikan kepada masyarakat sekaligus memperluas wawasan profesional mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melaksanakan Kerja Praktik dengan fokus pada aktivitas sebagai Video Editor, guna memberikan

kontribusi terhadap peningkatan kualitas konten audiovisual lembaga serta sebagai media pembelajaran dalam menerapkan teori produksi media secara langsung.

1.2 Bidang Kerja Praktik

Bidang kerja praktek yang dipilih adalah divisi Hubungan Masyarakat (Humas) BPBD Kota Surabaya selama dua bulan dengan fokus utama aktivitas sebagai video editor.

1.3 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan yang ingin dicapai dalam kerja praktik ini adalah untuk mengetahui dan mengalami langsung bagaimana aktivitas video editor pada BPBD Kota Surabaya

1.4 Manfaat Kerja Praktik

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, laporan kerja praktik ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian komunikasi, khususnya pada bidang produksi konten audiovisual di instansi pemerintah. Pengalaman penulis sebagai editor video menunjukkan bagaimana tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi diterapkan secara nyata dalam konteks komunikasi kebencanaan. Laporan ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik pada praktik komunikasi publik pemerintah, terutama dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat.

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, kerja praktik ini memberikan manfaat nyata baik bagi penulis maupun bagi BPBD Kota Surabaya. Penulis memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola dan mengedit konten video untuk kebutuhan komunikasi publik kebencanaan, mulai dari pengolahan dokumentasi kegiatan, penyesuaian durasi konten, hingga penyampaian pesan edukatif melalui media digital. Kegiatan ini membantu penulis memahami standar komunikasi instansi pemerintah serta pentingnya ketepatan informasi dalam konteks kebencanaan. Bagi BPBD Kota Surabaya, hasil kerja praktik penulis berkontribusi dalam mendukung kegiatan publikasi dan dokumentasi, khususnya pada konten sosialisasi dan mitigasi bencana yang disebarluaskan melalui media sosial. Selain itu, kerja praktik ini turut memperkuat sinergi antara dunia akademik dan praktik lapangan dalam pengembangan komunikasi publik yang informatif dan mudah dipahami masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Pengertian Video editor

Video editor adalah individu yang bertugas melakukan proses pengolahan video dari hasil produksi awal menjadi sebuah karya yang siap didistribusikan kepada publik (Pratiwi & Hartono, 2021, p. 65). Video editor harus memiliki kemampuan teknis dalam pengoperasian perangkat lunak editing, serta kemampuan kreatif dalam pengambilan keputusan terkait ritme, alur narasi, pemilihan adegan penting, dan integrasi audio visual. Seorang video editor juga dituntut memahami tujuan komunikasi

dari video tersebut sehingga setiap potongan gambar memiliki makna yang mendukung pesan utama (Cahyadi, 2023, p. 3)

Dalam ranah komunikasi publik dan lembaga pemerintah, peran video editor menjadi semakin strategis karena konten video kini menjadi media utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Video yang informatif dan mudah dipahami dapat memperkuat citra institusi serta meningkatkan partisipasi publik dalam program yang dikampanyekan pemerintah.

1.5.2 Aktivitas Video Editor

Video editor memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap konten video yang diproduksi mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui penyusunan visual dan audio yang tepat. Editing adalah proses menyusun beberapa klip hasil rekaman menjadi satu kesatuan video yang utuh (Aldiyanto et al., 2023, p. 2).

Menurut teori produksi media, tugas utama video editor meliputi aspek teknis, estetis, serta komunikatif dalam pengolahan media audio-visual. Secara umum, tugas seorang video editor mencakup

1. Mengolah materi gambar dan suara, memilah, memotong, dan menggabungkan rekaman video serta menyelaraskan audio agar membentuk alur yang logis dan menarik untuk ditonton.
2. Membangun alur cerita (*storytelling*), mengatur ritme, transisi, dan penekanan pesan sehingga video menyampaikan makna yang jelas dan mudah dipahami target audiens.

3. Menambahkan elemen pendukung, mengintegrasikan teks, grafis, musik, efek visual, atau ilustrasi untuk memperkuat informasi dan estetika video.

Aktivitas video editor dilaksanakan melalui tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Meskipun keterlibatan editor paling dominan berada pada tahap pasca produksi, pemahaman terhadap seluruh tahapan produksi tetap diperlukan agar hasil editing sesuai dengan tujuan konten.

1. Pra produksi, editor berfokus pada memahami kebutuhan konten yang akan diedit. Editor mempelajari gambaran kegiatan, tujuan pembuatan video, serta pesan utama yang ingin disampaikan. Pemahaman ini menjadi bekal penting agar proses penyuntingan tidak hanya sekadar menyusun gambar, tetapi juga mampu mendukung pesan yang ingin dikomunikasikan.
2. Produksi berkaitan dengan ketersediaan materi visual yang akan digunakan. Walaupun editor tidak selalu terlibat langsung dalam proses pengambilan gambar, editor tetap berperan dalam menilai kualitas dokumentasi yang diterima. Pada tahap ini, editor melakukan pengecekan kelayakan footage serta menata dan mengelompokkan file agar proses editing dapat berjalan lebih rapi dan efisien.
3. Pasca produksi menjadi bagian paling krusial dalam aktivitas video editor. Pada tahap ini, editor mulai menyeleksi dan menyusun footage melalui proses preview, assembly, rough cut, hingga fine cut. Editor memotong bagian yang tidak diperlukan, menyusun alur cerita secara kronologis, serta menyesuaikan durasi agar video tetap ringkas namun informatif. Selain itu, editor menambahkan elemen pendukung seperti teks, subtitle,

logo instansi, musik latar, dan transisi visual untuk memperkuat pesan edukatif yang ingin disampaikan. Tahap akhir meliputi penyesuaian warna, pengaturan audio, serta proses rendering sesuai dengan kebutuhan platform publikasi.

Secara keseluruhan, aktivitas video editor mencakup pengolahan gambar dan suara, pengaturan alur cerita, serta penambahan elemen visual pendukung. Melalui proses tersebut, editor tidak hanya bertugas menghasilkan video yang menarik secara visual, tetapi juga memastikan bahwa pesan dalam konten dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens.